Nama : Naura Nabila Pamursita

NIM : 12030123130112

Kelas : F

Mata kuliah : Pengkodean dan Pemrograman

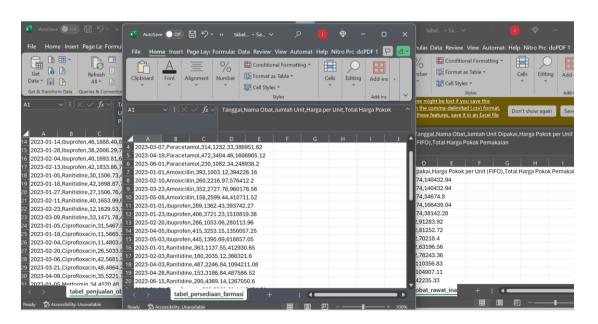
Tanggal: 25 April 2025

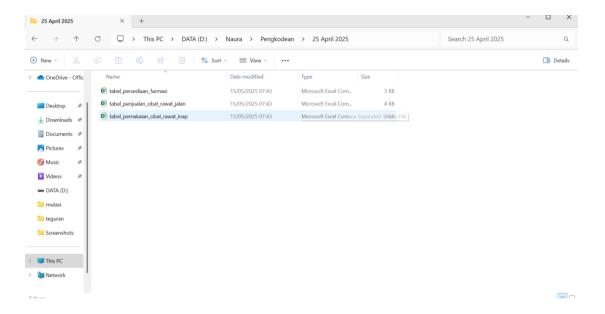
#### **PERTEMUAN 9**

# DATASET SINTETIS PERSEDIAAN FARMASI YANG PEMAKAIANNYA UNTUK RAWAT JALAN DAN RAWAT INAP

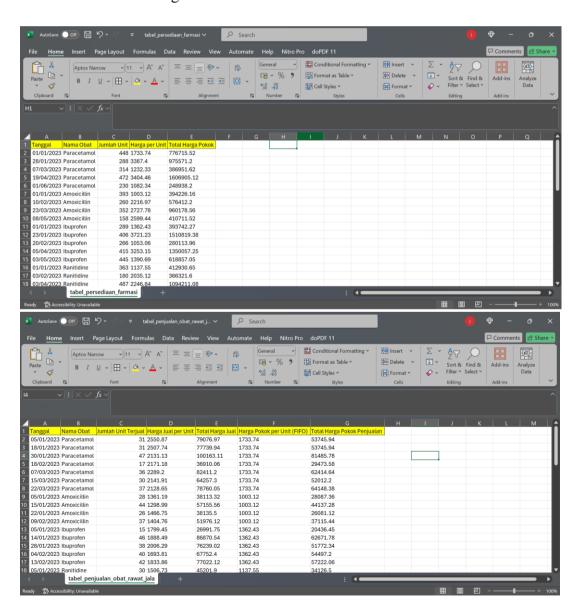
Buat dataset sintetis untuk data dari laporan keuangan yang berkaitan dengan persediaan farmasi yang pemakaiannya untuk rawat jalan dan rawat inap. Data selama satu tahun di tahun 2023. Dataset lengkap yang merupakan perkalian antara unit x harga, harga pokok pembelian, harga jual, metode FIFO. Dataset terbagi menjadi 3 tabel yaitu: Tabel Persediaan farmasi, Tabel Pemakaian Obat (Rawat Inap) di Rumah Sakit, Tabel Penjualan Obat (Rawat Jalan lewat Apotik). dataset berbentuk csv dan bisa didownload.

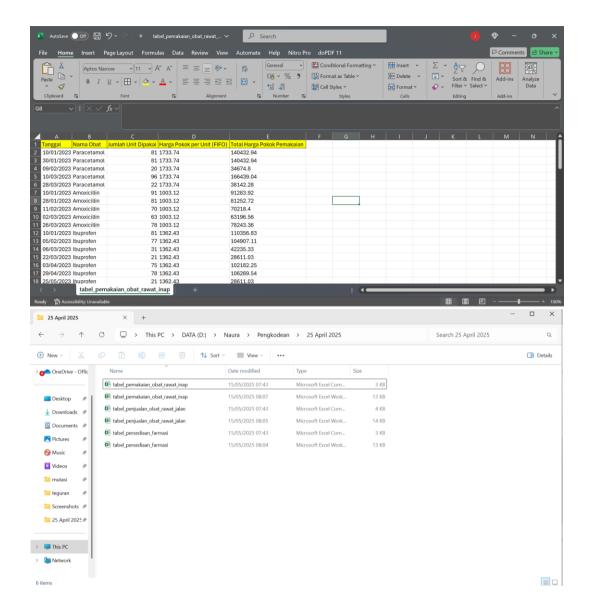
## 3 Tabel dengan dataset berbentuk csv



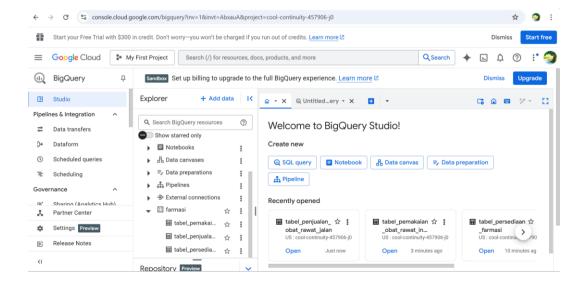


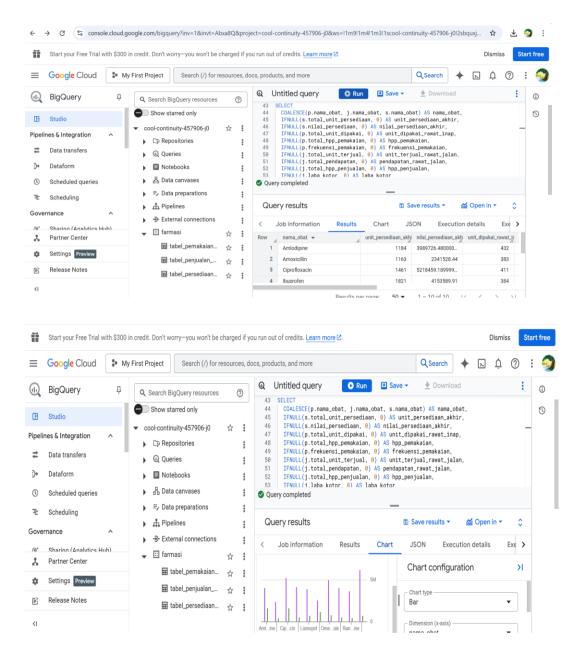
### Ganti ke bentuk excel agar mudah dilihat





#### Masuk ke Google Cloud Big Query

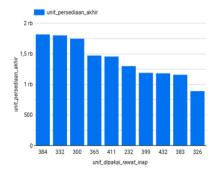




### Dengan Looker Studio

|     | nama_obat     | unit_persediaan_akhir 🕶 |
|-----|---------------|-------------------------|
| 1.  | Ibuprofen     | 1.821                   |
| 2.  | Simvastatin   | 1.804                   |
| 3.  | Paracetamol   | 1.752                   |
| 4.  | Ranitidine    | 1.473                   |
| 5.  | Ciprofloxacin | 1.461                   |
| 6.  | Omeprazole    | 1.305                   |
| 7.  | Lisinopril    | 1.196                   |
| 8.  | Amlodipine    | 1.184                   |
| 9.  | Amoxicillin   | 1.163                   |
| 10. | Metformin     | 891                     |

1-10/10 ( )





Tabel dan grafik yang ditampilkan merupakan hasil visualisasi data persediaan dan pemakaian obat di rumah sakit, baik untuk rawat jalan maupun rawat inap. Tabel pertama menampilkan sepuluh jenis obat dengan jumlah unit persediaan akhir tertinggi, seperti Ibuprofen, Simvastatin, dan Paracetamol, yang menunjukkan bahwa obat-obatan tersebut masih tersedia dalam jumlah besar hingga akhir periode pengamatan. Grafik di sampingnya menggambarkan hubungan antara unit persediaan akhir dengan unit yang digunakan untuk rawat inap, di mana terlihat bahwa semakin tinggi angka pemakaian, maka sisa persediaan cenderung lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen stok sudah berjalan secara proporsional, karena penggunaan yang tinggi berdampak langsung pada penurunan stok.

Kemudian, pada tabel kedua yang diambil dari Connected Sheet, data yang disajikan mencakup informasi yang lebih lengkap, meliputi unit pemakaian, unit terjual, frekuensi penggunaan, harga pokok pemakaian, harga pokok penjualan, pendapatan, hingga laba kotor masing-masing obat. Melalui data ini, rumah sakit dapat menilai seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari tiap jenis obat, serta melihat seberapa sering obat tersebut digunakan. Misalnya, Ibuprofen selain memiliki persediaan besar dan dipakai cukup banyak, juga menyumbang laba kotor yang tinggi, menjadikannya obat yang penting baik dari segi pelayanan medis maupun keuangan. Sementara itu, obat seperti Amoxicillin meskipun sering digunakan, ternyata memberikan laba yang relatif kecil, sehingga perlu dievaluasi apakah efisien jika tetap disediakan dalam jumlah besar. Kombinasi antara data operasional dan data keuangan ini menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan, baik untuk pengadaan, pengendalian stok, maupun penyusunan strategi harga obat. Oleh karena itu, penyajian dua tabel dan satu grafik ini sangat berguna untuk membantu rumah sakit mengelola persediaan farmasi secara lebih terukur, efisien, dan berbasis data yang akurat.